

## Pengaruh Penyuluhan CTPS terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan

Arifah Mutiara Irham\*, Arifa An Nabila, Annisa Aulia Rahmi,  
Annisa Fijjannah Aliyyah, Annastasya Azzahra, Apsah Pane

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*Correspondence: arifahmutiara30@gmail.com

**Abstrak.** Salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam 15 tahun ke depan ialah mengatasi permasalahan kesehatan yang masih ditemukan pada masyarakat saat ini. Yang mana salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan sebuah perilaku mencuci tangan memakai sabun untuk mencegah berbagai penyakit. Masih banyaknya masyarakat menganggap CTPS tidak penting, seperti halnya mereka hanya mencuci tangan saat tangan mereka kotor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey cepat (*rapid survey method*) WHO dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu kali waktu saja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan rancangan one group pretest and posttest design. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Kelas IV di Kelurahan Sei Mati. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode PPS (*Probability Proportional to Size*) dan *Accidental Sampling* sebanyak 210 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh melalui hasil pretest dan post-test menunjukkan nilai taraf signifikan sebesar  $p=0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan saat sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan tersebut. Dengan harapan siswa dapat mempunyai kesadaran akan pentingnya melakukan kegiatan CTPS untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit khususnya pada anak.

**Kata kunci :** CTPS, Pengetahuan, Penyuluhan, Sekolah Dasar

**Abstract.** One of the goals of sustainable development (SDGs) in the next 15 years is to overcome health problems that are still found in society today. One of the indicators of Clean and Healthy Living Behavior is Hand Washing with Soap (CTPS) which is a behavior of washing hands using soap to prevent various diseases. There are still many people who think that CTPS is not important, just as they only wash their hands when their hands are dirty. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of CTPS counseling on increasing the knowledge of elementary school students in Sei Mati Village, Medan Labuhan. The data collection method used in this study is the WHO rapid survey method with a cross sectional approach, namely research that is carried out in one time only. The type of research used is descriptive quantitative research. By using a one group pretest and posttest design. The subject of this research is the fourth grade elementary school students in Sei Mati Village. Sampling was carried out using the PPS (*Probability Proportional to Size*) method and *Accidental Sampling* as many as 210 students. Based on the research results obtained through the results of the pretest and post-test showed a significant level value of  $p = 0.000 < 0.05$ , it was concluded that there was a difference between the knowledge of the counseling respondents before and after the counseling. With the hope that students can have an awareness of the importance of conducting CTPS activities to prevent the occurrence of various diseases, especially in children

**Keywords :** CTPS, Knowledge, Counseling, Primary school

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam 15 tahun ke depan ialah mengatasi permasalahan kesehatan yang masih ditemukan pada masyarakat saat ini. Maka dalam mencapai kesehatan yang menyeluruh perlu mendapatkan pelayanan kesehatan dimulai dari anak-anak sampai orang dewasa, supaya kesehatan bisa terpelihara dan

terjaga dengan baik perlu adanya meningkatkan informasi tentang kesehatan.

Hidupnya pembangunan suatu kesehatan di Indonesia ialah bagian dari pembangunan nasional yang mana bertujuan untuk meningkatkan adanya kesadaran, kemauan serta kemampuan untuk hidup sehat agar mampu terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu terwujudnya kesehatan tersebut dengan menerapkan Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu cerminan dalam pola hidup seseorang maupun di keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Saat ini, Indonesia dilanda tantangan yang besar yaitu masalah kesehatan yang triple burden, dikarenakan masih banyak penyakit infeksi, meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) serta penyakit yang seharusnya sudah harus teratasi namun muncul kembali. Salah satunya ialah penyakit Diare yang mana merupakan penyakit terbanyak dalam pelayanan kesehatan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku mereka dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan mampu menciptakan suatu lingkungan yang sehat, yaitu salah satunya dengan adanya tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang akan diterapkan menjadi suatu rutinitas sehari-hari. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan suatu perilaku sanitasi yang mana dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan sabun dan air mengalir agar bersih. Yang mana salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini bisa dengan melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun. Hal ini sangat diharapkan mampu menambah wawasan dan kemauan masyarakat betapa pentingnya cuci tangan pakai sabun yang mana sebagai salah satu pencegahan untuk timbulnya berbagai penyakit dan mampu menyadarkan masyarakat betapa pentingnya untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

Perlu diketahui cuci tangan sudah sangat global dan sangat sederhana dan efisien untuk dilakukan agar kita terhindar dari berbagai penyakit. Cuci tangan juga sangat penting untuk seluruh masyarakat khususnya anak-anak, dimana mereka melakukan cuci tangan saat sebelum maupun sesudah melaksanakan berbagai aktivitas semisal seperti hendak makan dan setelah makan serta habis dari toilet. Budaya mencuci tangan dengan sabun di lingkungan sekolah khususnya sekolah dasar sangat perlu dilakukan karena mampu membantu menurunkan tingkat diare dan cacingan pada anak sekolah dasar. Dan terlebih sebagian para siswa sekolah dasar mereka mencuci tangan dengan cara yang tidak benar dan melakukan banyak kegiatan itu membuat mereka sangat rentan terkena berbagai penyakit. Tentu sangat berdampak dengan penyakit diare, dimana khususnya pada bayi dan anak-anak. Penyebab

utama dari penyakit diare mengakibatkan kematian pada anak dan morbiditas di dunia.

Kelurahan Sei Mati merupakan salah satu dari enam Kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Labuhan, Kelurahan yang sudah cukup berkembang dalam segi ekonomi, kesehatan, dan pembangunan. Kelurahan Sei Mati memiliki 18 Lingkungan yang sangat luas dan memiliki Kawasan Industri. Masalah yang kami dapatkan selama melaksanakan PBL di Kelurahan Sei Mati, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan di antaranya yaitu Kurangnya Air Bersih, Polusi Lingkungan yang dikeluhkan oleh Masyarakat, Limbah Sampah, dan Penyakit Masyarakat yang berulang diakibatkan oleh Banjir dan Pasangnya Air laut yang bercampur dengan Saluran Pembuangan rumah tangga yang meluap akibat Pasang dan Hujan Deras (Parit).

Masih minimnya pengetahuan anak terkait cuci tangan pakai sabun membuat mereka tidak mengerti pentingnya cuci tangan pakai sabun. Dikarenakan kurangnya informasi dari pihak sekolah khususnya materi terkait pembelajaran tentang mencuci tangan yang baik dan benar sesuai 7 langkah yang diterapkan oleh WHO. Kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan ritme lagu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak sesudah dilakukan promosi kesehatan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi terkait PHBS di tatanan sekolah yang dilakukan oleh Mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan FKM UINSU terhadap Sekolah Dasar di Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di beberapa Sekolah Dasar tersebut masih banyak yang belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap pengetahuan siswa Kelas IV sekolah dasar yang ada di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.

## METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey cepat (*rapid survey method*) WHO dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu kali waktu saja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi populasi wilayah

adalah seluruh Kelurahan Sei Mati yang merupakan lokasi penelitian. Sedangkan populasi manusia dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Sei Mati dengan 18 lingkungan yang terdiri 16.345 jiwa dengan Jumlah penduduk. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di Lingkungan 1 - Lingkungan 18 yaitu sebanyak 210 sampel.

Teknik perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survey cepat WHO dengan pemilihan cluster dan sampel. Sampel penelitian ini adalah penduduk Lingkungan 1 - 18 di Kelurahan Sei Mati dengan jumlah sampel sebesar 210 Sample. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode PPS (*Probability Proportional to Size*) dan Accidental Sampling. Sebelum memilih sampel maka harus ditentukan klaster, dalam penentuan klaster dibantu oleh software C-Survey, setelah didapatkan klaster, beri nomor pada rumah yang ada di setiap klaster. Dalam Penelitian ini rumah pertama yang dipilih adalah Rumah Kepala Lingkungan setelah itu rumah kedua dan ketiga dikunjungi adalah rumah yang terdekat dengan rumah pertama. Dengan menggunakan rancangan one group pretest and posttest design yang mana untuk mengukur sejauh mana pengaruh penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan pakai sabun serta Uji Statistika *Paired Sampel t-test* (Uji T) sebagai langkah awal mencegah penyakit diare yang dilakukan terhadap siswa Sekolah Dasar Kelas IV di seluruh Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Umur Responden**

No	Umur	Jumlah	%
1	9	150	72
2	10	53	25
3	11	7	3
Total		210	100

Sumber: data olahan

Tabel 1 yang telah terpapar diatas menunjukkan bahwa dari 210 responden. Adapun responden yang paling banyak terdapat pada kelompok umur 9 tahun dengan jumlah 150 responden dengan persentase sebanyak 72% dan paling sedikit terdapat pada kelompok dengan umur 11 tahun dengan jumlah 7 responden dengan persentase sebanyak 3%. Tabel 2 yang telah terpapar di atas menunjukkan bahwa dari 210 responden tersebut terdapat responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin Laki-Laki dengan jumlah 109 responden dengan persentase sebanyak 52% dan yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 101 responden dengan persentase sebanyak 48%.

Tabel 3 menunjukkan data pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan hasil uji statistik dengan memakai *paired sample t-test* membuktikan ada perbandingan nilai mean pengetahuan responden saat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Nilai mean pengetahuan responden saat sebelum dilakukan edukasi ialah 71 dengan standar deviasi 15,656 serta sehabis diberikan penyuluhan kesehatan terdapat peningkatan nilai mean pengetahuan sebesar 94 dengan nilai standar deviasi 9,442. Berdasarkan hasil ini menunjukkan terdapat perbandingan nilai mean antara pengukuran pengetahuan saat sebelum edukasi dan setelah penyuluhan kesehatan dimana ada kenaikan sebesar 23 poin. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan Siswa terkait Pencegahan Diare, CTPS, dan PHBS.

**Tabel 2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	109	52
2	Perempuan	101	48
<b>Total</b>		210	100

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Data Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

	Mean	N	Std Deviation	Min	Max
<b>Pre Test</b>	71.4762	210	15.65666	24	100
<b>Post Test</b>	94.2190	210	9.44233	36	100

Sumber: data olahan

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji T-Test Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Post Test	-22.74286	17.71844	1.22269	-25.15324	-20.33247	-18.601	209	.000

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan P value setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, pada kelompok intervensi sebesar 0,000 yang dimaksud bahwa terdapat perbandingan pengetahuan saat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil uji statistik dengan memakai Paired Sample T-Test menunjukkan nilai P value sebesar 0, 000 (P value < 0,05) dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan kenaikan nilai rata-rata pengetahuan saat sebelum dan setelah dilakukan intervensi edukasi pada Siswa. Perlakuan yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan siswa mengenai Diare, CTPS, dan PHBS.

Hasil penelitian ini pada distribusi jenis kelamin, bahwasanya jenis kelamin responden laki-laki lebih dominan sebanyak 52% dan jumlah responden untuk perempuan sebanyak 48%. Dari segi jenis kelamin tidak adanya muncul signifikan dari segi pengetahuan mereka terkait informasi CTPS ketika di adakan suatu penyuluhan tersebut. Namun, sisi respon baik dan menyimak terlihat dari sisi responden jenis kelamin perempuan. Sejalan dengan hasil penelitian Ikasari & Anggana (2020). menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih memahami arti pentingnya cuci tangan pakai sabun dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Dikarenakan hal ini anak perempuan lebih peduli terhadap kebersihan dirinya sendiri.

Adapun pengetahuan seseorang terkait dengan mencuci tangan pakai sabun itu mampu menghilangkan berbagai kuman, virus serta bakteri yang menempel pada tangan kita yang menjadi penyebab berbagai macam penyakit, salah satunya ialah penyakit pencernaan yaitu diare. Semua orang mungkin sudah tahu bahwa mencuci tangan mampu membersihkan tangan mereka namun sangat sedikit seseorang tersebut melakukan cuci tangan pakai sabun. Hal ini sejalan dengan penelitian Julianti & Septiawan (2021) menyebutkan bahwasanya manfaat melakukan cuci tangan 7 langkah yaitu membersihkan dan membunuh kuman yang

menempel secara cepat dan efektif karena semua bagian tangan akan dicuci menggunakan sabun.

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan salah satu bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang mana saat ini sudah menjadi perhatian dunia dikarenakan memang kurangnya dalam praktik atau pelaksanaan perilaku CTPS ini. Terlebih pada usia anak Sekolah Dasar yang mana mereka masih tidak terlalu peduli terkait kesehatan mereka sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden rata-rata berusia 9 tahun, yang mana di dalam aktifitas keseharian mereka anak-anak banyak menghabiskan waktu di sekolah baik dalam mencari ilmu bahkan bermain dengan teman sebaya mereka. Tanpa sadar saat mereka disekolah akan menimbulkan berbagai penyakit yang sering diderita oleh anak sekolah seperti diare dan kecacingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Amareta & Ardianto (2017) yang menyatakan bahwa diare merupakan yang termasuk salah satu penyakit tertinggi yang terjadi di derita oleh anak-anak dikarenakan tidak melakukan cuci tangan pakai sabun.

Pada saat usia 9 -11 tahun ini merupakan kategori usia sekolah yang tepat dalam mengenalkan dan mengajak sebuah perilaku yang baru. Maka dari itu untuk menambah pengetahuan anak-anak tersebut perlu lah adanya sebuah promosi kesehatan atau penyuluhan kepada mereka terkait CTPS ini. Seperti kita ketahui penyuluhan kesehatan khususnya kepada anak-anak sekolah dasar ini sasaran yang sangat tepat dikarenakan perilaku dan pengetahuan mereka harus sedini mungkin diberitahu selain mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka juga mampu memiliki daya ingat yang sangat baik dengan begitu dengan sangat mudah mereka menerima pengetahuan baru untuk diterapkan ke perilaku yang baru, yang mana dengan penyuluhan ini mampu menumbuhkan kebiasaan baru dan tertanam hingga mereka dewasa kelak.

Menurut Adiputra dkk (2021) pengetahuan ialah rasa keingintahuan individu

terkait objek melalui indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena setiap individu memiliki penginderaan yang berbeda-beda. Adapun tingkatan pengetahuan menurut Adiputra dkk (2021) ialah tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa adanya perbedaan pengetahuan siswa mengenai cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Memberikan pengetahuan kepada anak usia sekolah agar anak menjadi tahu adalah dengan cara membuat anak memahami hal yang dapat menjadi masalah bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Tingginya angka kejadian diare dan masih kurangnya perilaku cuci tangan menunjukkan perlu ada perhatian yang serius terhadap fenomena ini. Pengetahuan tentang cuci tangan yang merupakan salah satu determinan dari perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah dasar. Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga, guru maupun pihak kesehatan. Tingkat pengetahuan yang baik dapat menambah pengetahuan responden mengenai cuci tangan yang benar. Selain itu faktor lain yang dapat menambah pengetahuan responden adalah informasi. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan responden, walaupun responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, jika responden sering terpapar informasi maka responden akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil di atas juga menunjukkan P value setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, pada kelompok intervensi sebesar 0,000 yang dimaksud bahwa terdapat perbandingan pengetahuan saat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil uji statistik dengan memakai *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,000 ( $P \text{ value} < 0,05$ ) dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan kenaikan nilai rata-rata pengetahuan saat sebelum dan setelah dilakukan intervensi edukasi pada siswa. Perlakuan yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan siswa mengenai Diare, CTPS, dan PHBS. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu usaha promotif untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh

positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dengan pemberian penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (Adiputra dkk, 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian Natsir (2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan CTPS meningkatkan pengetahuan siswa. Menurut Listiadesti dkk (2020) menyatakan bahwa penyuluhan cuci tangan pakai sabun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa tentang cuci tangan (Listiadesti dkk, 2020). Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa dalam mencuci tangan pakai sabun. Siswa yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki perilaku kurang baik dalam mencuci tangan begitu sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan baik memiliki tindakan yang baik dalam cuci tangan pakai sabun (Nasution & Harahap, 2020). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu (Nasution & Harahap, 2020). Siswa mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami sesuatu dan mendapatkan pengalaman yang didapat dari orang lain (Sitorus & Fransisca, 2014).

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan itu. Seiring dengan proses interaksi yang berlangsung dinamis dan terus-menerus menjadikan pengetahuan yang didapat menjadi sesuatu yang akhirnya menyatu dengan individu tersebut dan sedikit banyak akan mempengaruhi pola perilakunya. (Sianipar & Sijabat, 2021).

Pengetahuan tentang cuci tangan penting dikatehui oleh siswa, karena jika siswa mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan

benar dapat mencegah penularan penyakit seperti diare dan kecacangan. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar. Menurut teori yang dikemukakan Sugiarto dkk (2019) menyatakan bahwa faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. Sesuai dengan pendapat Adiputra dkk (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik dalam bersikap. Terbukti bahwa intervensi yang telah diberikan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengetahuan dari sebelum dan sesudah intervensi menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Dengan begitu, adanya pengaruh penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar membuat siswa khususnya anak-anak sekolah dasar ini akan menerapkan ke perilaku dan kebiasaan baru mereka. Melakukan pendekatan dengan penyuluhan kesehatan CTPS ini juga dengan metode irama lagu yang mudah dihapal sehingga mereka terbiasa dengan lagu itu. Yang mana mengikuti pesan kesehatan untuk mencuci tangan pada 3 waktu penting, yaitu : sebelum memegang makanan, setelah buang air besar dan kecil, dan setelah bermain. Sehingga penggabungan ilmu pengetahuan dan kreativitas dalam penyampaian pengetahuan ini akan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat ditemukannya perbedaan pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah dilakukannya sebuah intervensi dalam bentuk penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Perbedaan ini menyebabkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar yang ada di daerah Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... & Suryana, S. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. 2017. Peningkatan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dengan metoda emo demo. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 88-93.

Ikasari, F. S., & Anggana, R. 2020. Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 316-328.

Julianti, E., & Septiawan, T. 2021. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Hand Hygiene dengan Kombinasi Roleplay, Ceramah dan Audiovisual terhadap Tingkat Keterampilan Murid SD. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1532-1538.

Kemendes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. 2020. Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: a Literature Review. *Menara Medika*, 3(1).

Nasution, N. H., & Harahap, Y. W. 2020. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Rangkaian Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(1), 1-10.

Natsir, M. F. 2018. Pengaruh penyuluhan ctps terhadap peningkatan pengetahuan siswa sdn 169 bonto parang desa barana. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2).

Sianipar, H. F., & Sijabat, A. 2021. Demonstrasi pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah pertumbuhan mikroba. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-21.

Sitorus, N., & Fransisca, L. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 1(14).

Sugiarto, S., Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. 2019. Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 59-64.